

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, pengaruh PPI, inflasi, dan nilai tukar terhadap impor dengan sampel 3 negara ASEAN dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Producer Price Index* (PPI) berpengaruh signifikan negatif terhadap impor, yang berarti saat PPI naik sebesar satu satuan maka impor akan turun. Hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini. Namun, hasil tersebut dapat dijelaskan oleh faktor lain seperti negara Singapura, Thailand, dan Indonesia yang cukup bergantung terhadap impor. Ketergantungan terhadap impor tersebut membuat meskipun harga yang ditawarkan produsen rendah, negara tetap butuh untuk melakukan impor pada barang dan jasa yang tidak memiliki substitusi di dalam negeri.
2. Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap impor, yang berarti saat inflasi naik sebesar satu satuan maka impor akan turun. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis kedua yang disimpulkan dari teori keseimbangan umum. Faktor utama yang menyebabkan pengaruh inflasi dengan impor bertentangan pada penelitian ini adalah kebijakan pemerintah Singapura, Thailand, dan Indonesia yang diterapkan saat inflasi tinggi untuk mengendalikan inflasi dan memperbaiki perekonomian. Salah satu kebijakan tersebut adalah membatasi impor dengan tujuan untuk mengurangi defisit perdagangan negara.
3. Nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap impor, yang berarti saat nilai tukar naik sebesar satu satuan, maka impor juga akan naik. Hasil ini sejalan dengan hipotesis ketiga yang disimpulkan dari teori. Nilai tukar dipengaruhi oleh nilai mata uang suatu negara dan saat mata uang negara terapresiasi, maka nilai tukar akan tinggi terhadap mata uang negara lain. Hal tersebut akan menguntungkan kegiatan transaksi impor sehingga impor akan meningkat.

4. Seluruh variabel yang diteliti yaitu *Producer Price Index* (PPI), inflasi, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap impor 3 negara ASEAN: Singapura, Thailand, dan Indonesia, yang berarti bahwa perubahan dalam PPI, tingkat inflasi, dan nilai tukar dapat berkontribusi pada fluktuasi impor di ketiga negara tersebut.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, berikut saran yang dapat diajukan, diantaranya yaitu:

V.2.1 Saran Teoritis

1. Dengan hasil penelitian ini yang menganalisis hubungan variabel PPI, inflasi, dan nilai tukar cukup kecil pengaruhnya, maka dapat disarankan penelitian selanjutnya untuk menambah atau menggunakan variabel lain dalam melihat indikator-indikator tertentu yang lebih mempengaruhi impor. Selain itu, untuk lebih memperkuat korelasi yang lebih baik, periode waktu yang diteliti juga dapat ditambahkan lebih dari 11 tahun.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan objek penelitian yang lebih luas dengan memilih keseluruhan populasi ASEAN. Penelitian yang mencakup seluruh negara ASEAN tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh variabel yang dipilih terhadap impor, memperkuat generalisasi temuan yang diperoleh, dan melihat adanya perbedaan atau persamaan dalam pola-pola yang ada di setiap negara.
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor lain yang dihasilkan dari penelitian ini dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh data statistik seperti kebijakan pemerintah mengatur impor, maka bagi peneliti selanjutnya dapat menggabungkan pendekatan kualitatif dalam menjelaskan faktor tersebut agar lebih memberikan perspektif yang valid.

V.2.2 Saran Praktis

1. Peningkatan PPI dapat menunjukkan biaya produksi barang dalam negeri lebih tinggi yang membuat barang lokal menjadi kurang kompetitif dibandingkan barang impor. Pemerintah dapat

mempertimbangkan kebijakan seperti untuk Singapura lebih memperluas program *Productivity Solutions Grant* (PSG) dalam membantu perusahaan mengadopsi teknologi produksi otomatis. Pemerintah Indonesia dapat memberikan subsidi untuk tarif listrik bagi sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang memproduksi barang dengan skala produksi terbatas. Serta Pemerintah Thailand dapat membuat program pelatihan keterampilan digital untuk pekerja industri manufaktur.

2. Mengingat pentingnya inflasi terhadap kegiatan impor di setiap negara termasuk Singapura, Thailand, dan Singapura, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang bersifat multidimensional dan responsif terhadap inflasi yang berdampak pada impor seperti *Import Substitution Industrialization* (ISI). Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengembangkan industri dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor. Ketiga negara tersebut juga dapat meningkatkan kerja sama perdagangan antarnegara untuk mengurangi dampak inflasi yang berasal dari negara mitra dengan cara memaksimalkan manfaat dari *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) untuk mengurangi beban tarif impor.
3. Nilai tukar yang juga memegang peran penting dalam kegiatan impor perlu untuk diperhatikan fluktuasinya agar tidak merugikan transaksi yang dilakukan. Pemerintah dari ketiga negara ASEAN yaitu Singapura, Thailand, dan Indonesia dapat melakukannya dengan mendorong penggunaan mata uang regional atau mekanisme *currency swap* untuk mengurangi ketergantungan pada mata uang asing seperti USD. Selain itu, apresiasi mata uang dapat digunakan untuk mengimpor barang modal atau bahan baku yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tiga negara ASEAN yang mempunyai impor terbesar ini dapat memberikan insentif pajak untuk impor barang strategis seperti bahan baku untuk sektor industri utama.